

DESKRIPSI JENIS ALAT TANGKAP IKAN DI PESISIR PANTAI KECAMATAN MALAKA BARAT, KABUPATEN MALAKA

Frederikus Seran*¹, Alexander Leonidas Kangkan², Lady Cindy Soewarlan³.

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan,
Fakultas Peternakan Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana
Jl. Adisucipto, Penfui 85001, Kota Pos 1212, Tlp (0380) 881589

*Email Korespodensi: fredvseran99@gmail.com

Abstrak - Kecamatan Malaka Barat merupakan sebuah Kecamatan di Kabupaten Malaka yang berjarak 16 Km dari kota Betun, Ibu Kota Kabupaten Malaka. Kecamatan malaka barat termasuk salah satu kecamatan yang berada di pesisir pantai. Penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis alat tangkap serta jenis hasil tangkapan yang di peroleh nelayan Kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Malaka. Penelitian ini adalah penelitian survey yang dilakukan pada tanggal, 1 Juni - 31 Juni tahun 2022. Survey menggunakan metode purposive sampling, dengan teknik pengumpulan data melalui data primer berupa observasi dan wawancara tentang alat tangkap dan jenis hasil tangkapan sedangkan data sekunder diperoleh melalui BPS Kabupaten Malaka dan Penelitian terdahulu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis data deskriptif berupa nilai persentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa jenis- jenis alat yang digunakan oleh masyarakat pesisir pantai Kecamatan Malaka Barat, berupa jaring ingsang hayut (*Gill net*) dengan hasil tangkapan, Ikan Tembang (*Sardinella aurita*), Ikan Terbang (*Hirundichthys oxycephalus*), Ikan Paperek (*Eubleekeria rapsoni*), Ikan Julung-julung (*Gemiramphus brasiliensis*), Ikan Kembung (*Rastralingger sp*), Ikan Kerong-kerong (*Terapan jarbua*), Ikan Hiu martil (*Sphyrna zygaena*), Ikan Layur (*T. lepturus*), Ikan Terubuk (*Hillsa kele*), Ikan susu (*L.lactarius*), pukat hela udang (*Shrimp trawls*) hasil tangkapannya berupa Udang windu (*Paneus monodon*), Udang vanamei (*Litopenaeus vannamei*), Ikan paperek (*Eubleekeria rapsoni*), Ikan layur (*T. lepturus*) dan pukat tarik pantai (*Beach seines*) hasil tangkapannya adalah Ikan belanak (*Mugil Cephalus*), Ikan paperek (*Eubleekeria rapsoni*).

Kata Kunci : Jenis Alat tangkap, Ikan, Perairan Malaka Barat.

Abstract - West Malacca District is a District in Malacca Regency which is 16 Km from the city of Betun, the capital of Malacca Regency. West Malacca District is one of the sub-districts on the coast. This research is to find out the types of fishing gear and the types of catches obtained by fishermen in West Malacca District, Malacca Regency. This research is a survey research conducted on June 1 - June 31, 2022. The survey used a purposive sampling method, with data collection techniques through primary data in the form of observations and interviews about fishing gear and types of catch while secondary data was obtained through the BPS of Malacca Regency and previous research. The data analysis used in this study is in the form of descriptive data analysis in the form of percentage values. The results of the study found that the types of tools used by the coastal communities of West Malaka District, in the form of gill nets with catches, Tembang Fish (*Sardinella aurita*), Flying Fish (*Hirundithys oxycephalus*), Paperek Fish (*Eubleekeria rapsoni*), Julung-julung fish (*Gemiramphus brasiliensis*), mackerel (*Rastralingger sp*), kerong-kerong fish (*Applied jarbua*), hammerhead shark (*Sphyrna zygaena*), layur fish (*T. lepturus*), terubuk fish (*Hillsa kele*), fish milk (*L.lactarius*), shrimp trawls (*Shrimp trawls*) the catches are tiger prawns (*Paneus monodon*), vanamei prawns (*Litopenaeus vannamei*), paperek fish (*Eubleekeria rapsoni*), layur fish (*T. lepturus*) and beach drag nets (The catches of Beach seines are mullets (*Mugil Cephalus*), paperek fish (*Eubleekeria rapsoni*)).

Keywords: Types of fishing gear, fish, West Malacca waters

I. PENDAHULUAN

Secara geografis Kabupaten Malaka adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan Luas Sekitar 1.160,63 Km². Kabupaten Malaka memiliki panjang garis pantai 82.94 km² yang membentang dari Kecamatan Kopalima Timur sampai Kecamatan Wewiku yang meliputi 5 kecamatan yang berbatasan dengan laut dan terdapat 25 desa pesisir berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malaka, 2021. Kawasan perikanan yang ada di Kabupaten Malaka di arahkan pada Kecamatan Wewiku, Malaka Tengah, Malaka Barat dan Kopalima. Kawasan tersebut digunakan untuk kawasan perikanan budidaya seperti tambak dan juga kawasan perikanan tangkap. Kecamatan Malaka Barat merupakan sebuah Kecamatan di Kabupaten Malaka yang berjarak 16 Km dari kota Betun, Ibu Kota Kabupaten Malaka. Kecamatan Malaka Barat berbatasan dengan Kecamatan Malaka Tengah dan Kecamatan Weliman di bagian Utara, Timur berbatasan dengan Laut Timor dan Barat berbatasan dengan Kecamatan Weliman dan Wewiku, sedangkan Selatan Berbatasan Dengan Laut Timor. Wilayah Administrasi Kecamatan Malaka Barat Meliputi 16 Desa, dengan 3 Desa di antaranya berada di wilayah pesisir.

Wilayah pesisir adalah kawasan peralihan yang menghubungkan ekosistem darat dan ekosistem laut, yang rentan terhadap perubahan akibat aktivitas manusia di darat dan di laut. Pendefinisian wilayah pesisir dilakukan atas tiga pendekatan, yaitu pendekatan ekologis, pendekatan administratif dan pendekatan perencanaan. Dilihat dari aspek administratif, wilayah pesisir adalah wilayah yang secara administrasi pemerintahan mempunyai batas terluar sebelah hulu dari Kabupaten atau Kota yang mempunyai hulu dan kearah laut sejauh 12 mil dari garis pantai untuk Provinsi atau 1/3 dari 12 mil untuk Kabupaten/Kota. Dilihat dari aspek perencanaan, wilayah pesisir adalah wilayah perencanaan pengelolaan dan difokuskan pada penanganan isu yang akan ditangani secara bertanggung jawab (Rasyid dkk., 2014).

Secara ekologis, batas ke arah laut dari suatu wilayah pesisir mencakup daerah perairan laut yang

masih dipengaruhi oleh proses-proses alamiah (seperti aliran air tawar dari sungai) maupun kegiatan manusia (seperti pencemaran dan penggundulan hutan) yang terjadi di daratan. Sementara itu, batas ke arah darat adalah mencakup daerah daratan yang masih dipengaruhi oleh proses-proses laut, seperti jangkauan pengaruh pasang surut, salinitas air laut dan angin laut. Oleh karena itu, batas ke arah darat dan ke arah laut dari suatu wilayah pesisir bersifat sangat site specific atau bergantung pada kondisi biogeofisik wilayah berupa topografi dan geomorfologi pesisir, keadaan pasang surut dan gelombang, kondisi DAS (Daerah Aliran Sungai) (Fabianto dan Pieter, 2014).

Masyarakat Kecamatan Malaka Barat yang berada di wilayah pesisir pantai yang sebagian besar memanfaatkan sumberdaya alam laut dengan menangkap ikan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan memenuhi kebutuhan keluarga. Keberhasilan penangkapan ikan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah alat tangkap, kapal, alat bantu serta sumberdaya manusia yang handal juga sangat diperlukan dalam keberhasilan penangkapan ikan.

Keberhasilan kegiatan penangkapan ikan juga tidak akan pernah terlepas dari kemampuan unit penangkapan ikan yang dipakai. Pentingnya suatu alat penangkapan ikan yang baik diharapkan dapat digunakan untuk menangkap ikan di perairan, sehingga tujuan dari pembuatan dan pengoperasian alat tangkap dapat tercapai dengan baik. Sejalan dengan perkembangan teknologi, penangkapan ikan juga mengalami kemajuan. Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan perkembangan konstruksi dan rancangan alat penangkapan. Konstruksi dari alat penangkapan ikan merupakan bentuk umum menggambarkan suatu alat penangkapan ikan dengan bagian yang jelas sehingga dapat dimengerti (Syahputra, 2009). Oleh karena itu, maka dianggap perlu untuk melakukan penelitian tentang “Deskripsi alat Tangkap ikan di Pesisir Pantai Kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Malaka.”

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui jenis alat tangkap serta jenis hasil tangkapan yang di peroleh di pesisir pantai Kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Malaka

II. METODE PENELITIAN

2.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 1 bulan yakni pada tanggal, 1 Juni – 31 Juni tahun

2022 yang berada di pesisir pantai Kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Malaka. Lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Sumber gambar: Google Earth
 Gambar 1. Lokasi Penelitian

2.3 Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yakni Alat Tulis, Kamera, Meter, Mistar, Laptop, Hasil Tangkapan, Buku Identifikasi ikan, KEP.06/MEN/2010, Kusiner, Kusiner.

2.4 Populasi, Sampel dan Sampling

Metode pengambilan data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti dapat menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan peneliti.

1. Penentuan populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan yang berada pada pesisir Kecamatan Malaka barat, khususnya Desa Umato'os dan Desa Rabasa Haerain.

2. Penentuan Sampel(Responden)

Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, untuk menentukan jumlah sampel atau responden, maka digunakan rumus Slovin dalam Sugiyono, (2013) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/ jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Uresentase kelongaran

ketelitian kesalahan pengambilan

sampel yang masih bisa ditolerir, e =0,5

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut: Nilai $e = 0,5$ (5%) untuk populasi dalam jumlah besar. Pengambilan sampel berdasarkan rumus Slovin yaitu sebesar 5% dari populasi nelayan yang ada dipesisir pantai Kecamatan Malaka Barat, dan khususnya di Desa Umato'os dan Desa Rabasa Haerain, dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Jumlah populasi atau nelayan yang tinggal di dua Desa sebanyak 80 nelayan, jadi penentuan sampel (responden) dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{80}{1+80(0,5)^2} n = \frac{80}{1+20} n = \frac{80}{21} n = 26,66$$

= 27 responden

Responden yang ditentukan berdasarkan jumlah perhitungan di atas dimana n merupakan nilai yang didapat dari jumlah nelayan yang tinggal menetap di kawasan pesisir Desa Umato'os dan Desa Rabasa Haerain dengan nilai e ditetapkan sebesar 5%, sehingga dari hasil perhitungan di atas didapatkan jumlah sampel (responden) yang akan digunakan sebanyak 27 responden.

2.5 Teknik Pengambilan Data

1. Data Primer

Data primer di peroleh melalui survey observasi langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung jenis alat tangkap yang digunakan serta jenis hasil tangkapan yang di peroleh, serta melakukan wawancara terhadap responden dengan menggunakan draf kuisisioner atau pertanyaan dan juga melakukan dokumentasi berupa foto dan video hasil penelitian guna untuk memudahkan peneliti

dalam melakukan identifikasi alat tangkap serta hasil tangkapan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel atau jumlah responden sebanyak 27 nelayan yang berada pada dua lokasi yang berbeda, dimana pada lokasi Desa Rabasa Haerain Peneliti mengambil 10 responden sedangkan pada lokasi selanjutnya yakni Desa Umato;os Peneliti mengambil jumlah responden sebanyak 17.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui data - data pendukung yang diambil dari data BPS Kabupaten Malaka dan juga data - data pendukung lainnya yang merupakan penelitian terdahulu.

2.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi:

1. Alat Tangkap.
 - a. Identifikasi Jenis – jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di pesisir pantai kecamatan malaka barat khususnya di pesisir Desa Umato,os dan Desa Rabasa Haerain.
 - b. Spesifikasi alat tangkap yang digunakan.
 - c. Jumlah alat tangkap tiap lokasi penelitian.
2. Jenis – jenis hasil tangkapan berdasarkan alat tangkap.
 - a. Identifikasi jenis – jenis hasil tangkapan.
 - b. Pengelompokan jenis hasil tangkapan.
 - c. Analisis hasil tangkapan menggunakan petunjuk Sudirman dan Nessa (2011) sebagai berikut :

$$\text{Komposisi jenis} = \frac{\text{Jumlah hasil tangkapan (kg) spesies ke-i}}{\text{Total hasil tangkapan (TNG)}} \times 100 \%$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis Kabupaten Malaka Terletak pada koordinat $9^{\circ} 34'$ LS dan 124° BT, berlokasi di bagian selatan Pulau Timor di wilayah

Kabupaten Belu. Wilayah Administrasi Kabupaten Malaka Meliputih 12 Kecamatan yang salah satunya merupakan Kecamatan Malaka Barat. Kecamatan Malaka Barat merupakan sebuah Kecamatan di Kabupaten Malaka yang berjarak 16 Km dari kota betun, Ibu Kota Kabupaten Malaka. Kecamatan Malaka Barat berbatasan dengan

Kecamatan Malaka Tengah dan Kecamatan Weliman di bagian Utara, Timur berbatasan dengan Laut Timor dan Barat berbatasan dengan Kecamatan Weliman dan Wewiku, sedangkan Selatan Berbatasan Dengan Laut Timor. Wilayah Administrasi Kecamatan Malaka Barat Meliputi 16 Desa, dengan 3 Desa di antaranya berada di

wilayah pesisir yakni Desa Umato,os, Desa Rabasa Haerain dan Desa Bateti.

3.2 Jumlah Alat Tangkap di Pesisir Pantai Kecamatan Malaka Barat

Adapun jenis serta jumlah alat tangkap yang di peroleh pada saat melakukan penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Jenis dan Jumlah Alat Tangkap pada Lokasi Penelitian

No	Jenis alat tangkap	Jumlah alat tangkap	Lokasi (Desa)
1.	Jaring Insang Hanyut/ Pukat	25	Desa Umato,os
2.	Jaring Hela Udang / Pukat Udang	15	Desa Umato,os
3.	PuPukat Tarik Pantai	10	Desa Rabasa Haerain

Sumber : Data Hasil Penelitian di pesisir Kecamatan Malaka Barat pada bulan Juni Tahun 2022

Pada tabel 1.dapat menjelaskan mengenai jenis dan jumlah alat tangkap yang ada di pesisir pantai kecamatan malaka barat . Dari hasil wawancara responden terdapat 3 jenis alat tangkap yang ada di pesisir pantai kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Malaka yakni, Jaring Insang Hanyut, Pukat Hela Udang, dan Pukat Tarik pantai. Dari ketiga alat tangkap tersebut, alat tangkap yang dominan di pesisir pantai kecamatan malaka barat yakni jaring insang hanyut dengan jumlah 25 diikuti dengan pukat hella udang sebanyak 15, yang berada pada lokasi (Desa) yang sama dan pukat tarik pantai dengan jumlah 10 pada lokasi yang berbeda.

3.3 Identifikasi Jenis serta Ukuran Alat Tangkap

Pada penelitian yang dilakukan pada pesisir kecamatan malaka barat dimensi alat tangkap merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap jumlah dan jenis hasil tangkapan. Oleh sebab itu ukuran alat tangkap sangat berpengaruh terhadap jenis dan jumlah tangkapan nelayan. Berikut ada berbagai jenis serta ukuran alat tangkap yang di gunakan oleh nelayan dalam menangkap ikan di pesisir kecamatan malaka barat khususnya Desa Umato,os dan Desa Rabasa Haerain pada bulan juni 2022 dapat di lihat pada atbel dibawah ini :

Tabel 2. Jenis serta Dimensi Alat Tangkap

N O	Jenis Alat Tangkap	Bahan	Ukuran (Dimensi)	Jenis Mesin	Lokasi Penangkapan
1.	Jaring insang hanyut/ pukat	Senar	P = 1200 - 1800 meter L = 3 – 4 meter	Jonshon/1 GT	3-4 mil dari lepas pantai lokasi penelitian
2.	Jaring hela udang	Nilon / benang	P = 800 – 1200 meter L = 3,5 – 4 meter	Jonshon/ 1 GT	4-5 mil dari lepas pantai desa umato,os
3.	Pukat tarik pantai	Senar	P = 25 – 30 meter L = 1 – 1,5 meter	Tidak menggunakan perahu.	10 0– 150 cm dari tepi pantai

Sumber : Data hasil penelitian tahun 2022.

Menurut penelitian Lisdawati (2016) mengatakan bahwa Satu unit jaring insang permukaan terdiri dari jaring, pelampung, pemberat, tali ris atas, tali ris bawah, pemberat

(batu) dan pelampung tanda yang dilengkapi dengan lampu. Jaring yang digunakan pada alat tangkap ini memiliki panjang 47 meter dan lebar 2,1 meter dengan m e s h siz e 2 inci.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di pesisir pantai kecamatan malaka barat menjelaskan bahwa masyarakat Pesisir kecamatan malaka barat memiliki berbagai jenis alat tangkap yang dioperasikan oleh nelayan dan setiap alat tangkap memiliki dimensi dan ukurannya tersendiri dalam pengoperasiannya. Dimensi alat tangkap merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap jumlah dan jenis hasil tangkapan. Dimensi alat tangkap memiliki variasi ukuran yang dapat dilihat seperti ukuran panjang, lebar, kedalaman alat tangkap, ukuran mata jaring, serta bahan pelampung, pemberat maupun bahan- bahan yang digunakan. Adapun dimensi utama alat tangkap yang terdapat di lokasi penelitian dapat di lihat pada tabel di atas.

Alat tangkap jaring insang hanyut yang digunakan nelayan di Kecamatan Malaka Barat bentuknya seperti jaring insang hanyut yang biasa digunakan nelayan yakni jaring dengan bentuk persegi panjang yang ukuran mata jaringnya sama semua. Menurut Klust (1987) jaring insang merupakan alat tangkap pasif yang ditempatkan pada jalur berenang ikan atau gerombolan ikan. Ikan-ikan yang tertangkap akan terjatuh disekitar operculum nya pada mata jaring.

Berdasarkan Tabel 2. Dapat di ketahui bahwa panjang jaring insang di pesisir pantai kecamatan

malaka barat berkisar antara 1200 m – 1800 m, lebar 3 m – 4 m, sedangkan pukat udang memiliki panjang sekitar 800m – 1200 meter dengan Lebar 3,5 – 4 meter, dan pukat tarik dengan panjang sekitar 25 – 30 meter dan lebar 1 – 1,5 meter.

3.4 Pengelompokan Jenis-Jenis Hasil Tangkapan

Alat tangkap ikan sendiri merupakan peralatan yang digunakan oleh nelayan dalam menangkap biota laut. Ada beberapa biota yang ditangkap dengan menggunakan jaring insang hanyut khususnya ikan. Nilai shortening yang tepat pada jaring insang dapat meningkatkan hasil tangkapan (Hamley 1975; Martasuganda et al. 2000; Ahrenholz dan Smith 2010). Bentuk bukaan mata jaring yang tidak sesuai dengan bentuk badan ikan target, menurut Nomura (1985), dapat menyebabkan ikan hanya menabrak mata jaring dan selanjutnya meloloskan diri.

Berdasarkan hasil identifikasi jenis ikan yang ditangkap oleh alat tangkap jaring insang hanyut yang dioperasikan oleh nelayan di perairan Kecamatan Malaka Barat, khusus nya di desa Umato,os dengan merujuk pada buku petunjuk identifikasi Market fishes of indonesia, maka terdapat 10 jenis ikan yakni :

Tabel 3. Jenis Tangkapan Berdasarkan Jaring Insang Hanyut di Perairan Desa Umato,os pada bulan juni tahun 2022.

NO	Jenis Hasil Tangkapan Jaring Insang Hanyut
1.	Ikan Tembang (<i>Sardinella aurita</i>)
2.	Ikan Terbang(<i>Hirundichthys oxycephalus</i>)
3.	Ikan Paperek (<i>Eubleekeria rapsoni</i>)
4.	Ikan Julung –julung(<i>Gemiramphus brasiliensis</i>)
5.	Ikan Kembung (<i>Rastralingger sp</i>)
6.	Ikan Kerong-kerong (<i>Terapan jarbua</i>)
7.	Ikan Hiu martil(<i>Sphyrna zygaena</i>)
8.	Ikan Layur (<i>T. lepturus</i>)
9.	Ikan Terubuk (<i>Hillsa kele</i>)
10.	Ikan susu (<i>L.lactarius</i>)

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berbeda dengan alat tangkap jaring insang hanyut, dimana pada alat tangkap pukat hella udang ini menangkap bukan hanya ikan melainkan juga

beberapa jenis udang yang diperoleh, yang merupakan tangkapan utama dari pukat hella udang itu sendiri. Berdasarkan buku identifikasi Market

fishes of indonesia dan buku identifikasi jenis-jenis ikan yang didaratkan di pelabuhan perikanan nusantara maka Ada beberapa jenis hasil tangkapan

pukat hella udang dapat dilihat pada tabel dibawa ini :

Tabel 4. Jenis Hasil Tangkapan Pukat Hela Udng di Desa Umato,os, Kecamatan Malaka Barat,tahun 2022.

NO	Jenis Hasil Tangkapan Pukat Hela Udang.
1.	Udang windu (<i>Paneus monodon</i>)
2.	Udang vanamei (<i>Litopenaeus vannamei</i>)
3.	Ikan paperek (<i>Eubleekeria rapsoni</i>)
4.	Ikan layur (<i>T. lepturus</i>)

Sumber: Data Hasil Penelitian.

Pukat udang atau pukat lobster termasuk dalam kategori alat tangkap yang sifatnya menetap. Jenis bahan jaring yang digunakan pada alat tangkap ini berupa benang yang memiliki ukuran mata jaring 1-2 inchi. Hasil tangkapan yang di peroleh dari alat tangkap pukat udang ini berupa udang vanamei (*Litopenaeus Vannamei*), udang windu (*Paneus monodon*), sebagai tangkapan utama dan juga hasil tangkapan sampingan lainnya seperti ikan paperek (*Eubleekeria Rabsoni*) ikan layur (*T. lepturus*).

Pukat Tarik Pantai adalah kelompok alat penangkapan ikan berkantong (cod end) tanpa alat pembuka mulut jaring, pengoperasian dengan cara melingkari gerombolan ikan dan menariknya ke kapal yang sedang berhenti/berlabuh jangkar atau ke darat/pantai melalui kedua bagian sayap dan tali selambar (Kepmenkp No. 6 Tahun 2010). Dogol memiliki besar mata jaring mulai dari ujung

kantong sampai ujung kaki yang berbeda-beda dan bervariasi mulai dari 1 cm atau kurang sampai ±40 cm (Subani dan Barus, 1989). Menurut penelitian yang dilakukan di peisir pantai kecamatan malaka barat, pukat pantai atau disebutnya oleh masyarakat setempat dengan sebutan Pukat tarik pantai merupakan alat tangkap ikan yang termasuk dalam kategori jaring insang / Gill net. Pukat tarik dilakukan atau dioperasikan di tepi pantai. pukat tarik yang ada dipesisir pantai kecamatan malaka barat dalam pengoperasiannya tidak menggunakan kapal, dan di lakukan oleh dua orang nelayan. Dari pengamatan yang dilakukan hasil tangkapan yang diperoleh pada alat tangkap pukat tarik berupa ikan belanak (*Mugil cephalus*) sebagai tangkapan utama dan juga tangkapan lainya seperti ikan paperek (*Eubleekeria Rabsoni*).

Tabel 5. Jenis Hasil Tangkapan Pukat Tarik Pantai

NO	Jenis Hasil Tangkapan Alat Tangkap Pukat Tarik
1.	Ikan belanak (<i>Mugil Cephalus</i>)
2.	Ikan paperek (<i>Eubleekeria rapsoni</i>)

Sumber : Data Hasil Penelitian di perairan pesisir Desa Rabasa Haerai

3.5 Analisis Persentasi Hasil Tangkapan di Pesisir Pantai Kecamatan Malaka Barat

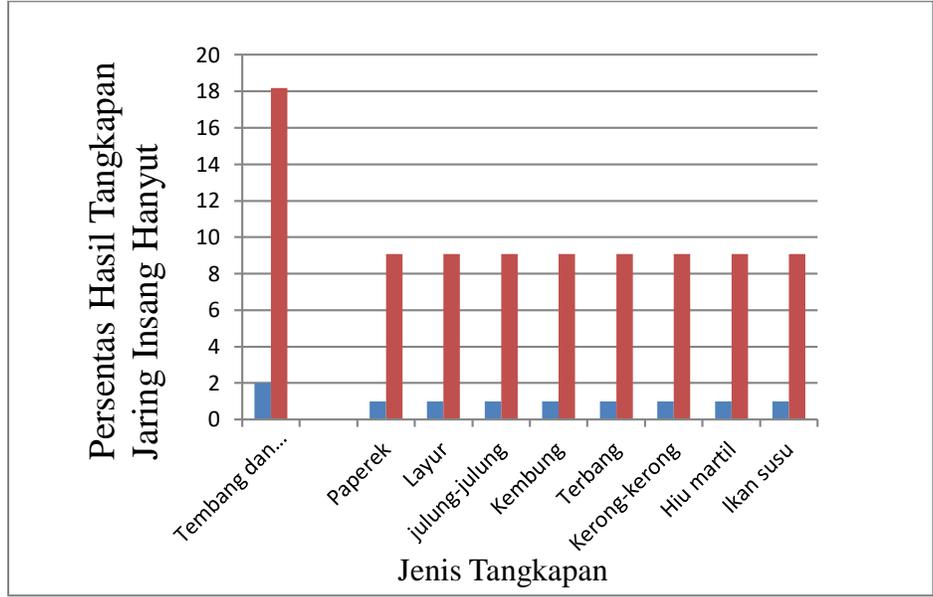
3.5.1 Analisis Hasil Tangkapan Alat Tangkap Jaring Insang Hanyut

Ada berbagai jenis ikan yang di tangkap dengan menggunakan alat tangkap jaring insang

hanyut.berikut adalah jenis – jenis hasil tangkapan yang diperoleh seperti, Ikan Tembang (*Sardinella aurita*), Ikan Terbang(*Hirundichthys oxycephalus*), Ikan Paperek (*Eubleekeria rapsoni*), Ikan Julung – julung(*Gemiramphus brasiliensis*), Ikan Kembung (*Rastralingger sp*), Ikan Kerong-kerong (*Terapan jarbua*), Ikan Hiu martil(*Sphyrna zygaena*), Ikan Layur (*T. lepturus*), Ikan Terubuk (*Hillsa kele*),

Ikan susu (*L.lactarius*). Jenis-jenis hasil tangkapan tersebut jika dilihat dari komposisi jenisnya, maka dapat dirincikan melalui Grafik dibawah ini.

Berikut adalah analisis jenis hasil tangkapan yang ada pada gambar dibawah ini :



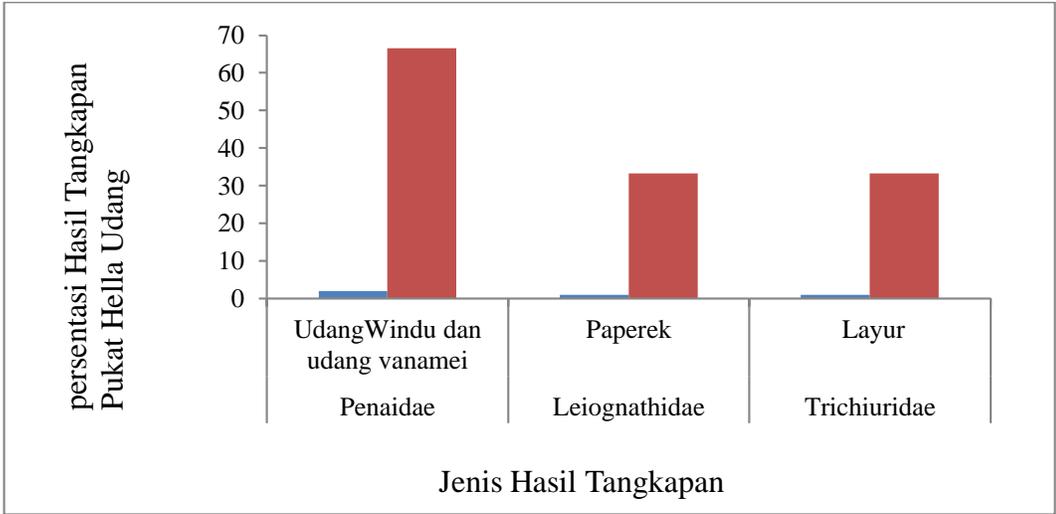
Sumber : Data hasil analisis persentase hasil tangkapan jaring insang hanyut pada Bulan Juni tahun 2022

Gambar 2. Persentasi Hasil Tangkapan Jaring Insang Hanyut

Rincian grafik 1 menjelaskan bahwa komposisi jenis ikan yang tertangkap menggunakan alat tangkap jaring insang hanyut yang dioperasikan di perairan Desa Umatoos adalah untuk famili Clupeidae memiliki nilai komposisi jenis sebesar 18,18%, kemudian untuk famili Leiognathidae, Trichiuridae, Scombridae, Gemiramphidae, Therapontidae, Exocoetidae, Sphnyrdae, Lactariidae memiliki nilai komposisi jenis yang sama yaitu sebesar 9,09 %. Nilai komposisi jenis ikan yang tertangkap tersebut pada dasarnya memiliki nilai yang bervariasi, dimana jenis ikan yang memiliki nilai komposisi tertinggi adalah ikan Tembang dan Terubuk sedangkan nilai komposisi terendah terdapat pada jenis ikan Peperek, ikan Layur, ikan Kerong-Kerong, dan ikan Terbang, Ikan Susu, Hiu Martil, Kembung, Julung-julung.

3.5.2 Analisis Jenis Hasil Tangkapan Pukat Udang

Ada berbagai jenis ikan yang di tangkap dengan menggunakan alat tangkap jaring insang hanyut. Berikut adalah jenis-jenis hasil tangkapan yang diperoleh seperti, udang windu (*Paneus monodon*), Udang vanammei (*Litopenaeus vannamei*), Paperek (*Eubleekeri arapsi*), Layur (*Eubleekeria aponi*). Jenis-jenis hasil tangkapan tersebut jika dilihat dari komposisi jenisnya, maka dapat dirincikan melalui Grafik dibawah ini. Berikut adalah jenis dan persentasi hasil tangkapan pukat udang dapat di lihat pada gambar di bawah ini.



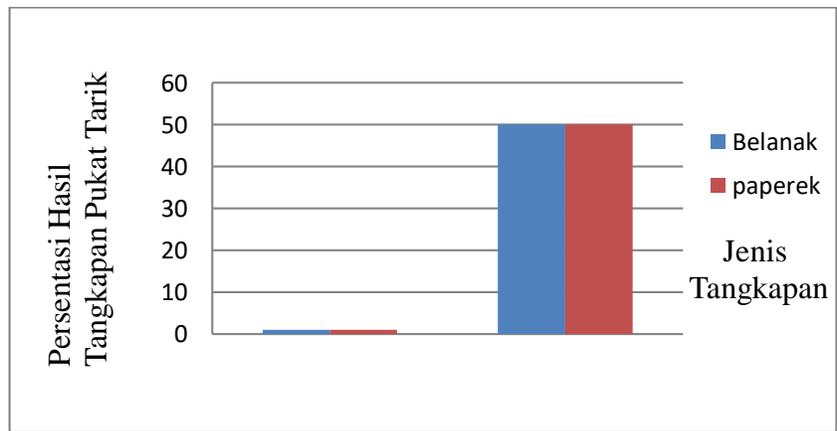
Sumber : Data analisis hasil penelitian
 Gambar 3. Persentase hasil tangkapan pukat udang.

Berdasarkan grafik 2 menjelaskan bahwa komposisi jenis hasil tangkapan menggunakan alat tangkappukat hella udang yang dioperasikan di perairan Desa Umatoos adalah untuk famili Penaidae memiliki nilai komposisi jenis sebesar 66,6%, kemudian untuk famili Leiognathidae dan Trichiuridae, masing-masing memiliki nilai komposisi jenis yang sama yaitu sebesar 33,3 %. Nilai komposisi jenis hasil tangkapan yang tertangkap tersebut pada dasarnya memiliki nilai yang bervariasi, dimana jenis tangkapan yang memiliki nilai komposisi tertinggi adalah Udang windu dan Udang vanamei sedangkan nilai komposisi terendah terdapat pada jenis ikan

Peperek, ikan Layur yang merupakan jenis tangkapan sampingan dari pada pukat hella udang.

3.5.3 Analisis Jenis Hasil Tangkapan Pukat Tarik

Ada berbagai jenis ikan yang di tangkap dengan menggunakan alat tangkap pukat tarik pantai .berikut adalah jenis – jenis hasil tangkapan yang diperoleh seperti, Belanak (*Mugil cephalus*), Paperek(*Eubleekeri arapsoni*), Jenis-jenis hasil tangkapan tersebut jika dilihat dari komposisi jenisnya, maka dapat dirincikan melalui Grafik dibawah ini. Berikut adalah jenis dan persentasi hasil tangkapan pukat Tarik Pantai dapat di lihat pada gambar di bawah ini.



Sumber : Data Hasil penelitian
 Gambar 4. Persentase Hasil Tangkapan pukat Tarik Pantai

Berdasarkan grafik 3 menjelaskan bahwa komposisi jenis hasil tangkapan menggunakan alat tangkappukat tarik pantai yang dioperasikan di perairan Desa Rabasa Haerain adalah untuk famili Mungilidae memiliki nilai komposisi jenis sebesar 50% sebagai tangkapan utama dari pada alat tangkap pukut tarik pantai, kemudian untuk famili Leiognathidae memiliki nilai komposisi jenis yang sama yaitu sebesar 50%. Nilai komposisi jenis hasil tangkapan yang tertangkap tersebut pada dasarnya memiliki nilai yang sama.

Uraian penjelasan terkait dengan nilai komposisi jenis ikan hasil tangkapan tersebut memperlihatkan nilai yang bervariasi dimana menurut penelitian mirnawati dkk (2019) menyatakan bahwa sumberdaya ikan disuatu lingkungan perairan termasuk perairan Indonesia tepatnya di perairan kecamatan Malaka Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur bersifat multispesies sehingga menyebabkan adanya perbedaan pola penyebaran ikan yang berdampak terhadap adanya perbedaan daerah penangkapan ikan dan jumlah serta jenis ikan yang tertangkap juga berdampak pada perbedaan penggunaan alat tangkap jenis ikan yang menjadi tujuan penangkapan.

Terdapat faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi mempengaruhi daya dukung sumberdaya ikan di suatu perairan. Faktor internal yang mempengaruhi pertumbuhan ikan adalah faktor biologi dan ekologi, sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan laut dan kegiatan penangkapan ikan. Faktor eksternal diidentifikasi melalui perubahan upaya penangkapan dan kondisi oseanografi terhadap produksi ikan. Variasi atau perbedaan spesies ikan hasil tangkapan oleh nelayan di pesisir Kecamatan Malaka Barat berdasarkan nilai komposisi jenis disebabkan karena kondisi perairan dan musim tangkapan, dimana hal tersebut juga ditemukan Blolon et al., (2022) bahwa spesies ikan yang berada pada suatu perairan berbeda-beda dimana hal tersebut disebabkan oleh kemampuan ikan dalam melangsungkan kehidupan maupun pertumbuhan pada lingkungan perairan yang ditempatinya. Suharti, (2012) juga menjelaskan bahwa selain faktor lingkungan perairan, perbedaan jenis ikan pada suatu wilayah perairan juga dipengaruhi oleh

musim tangkapan. Hal lain juga dijelaskan oleh Kalsum et al., (2019) dimana perbedaan hasil tangkapan diduga dipengaruhi oleh kondisi perairan dan gelombang. Menurut Fahik et al., (2022) beberapa faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya hasil tangkapan yaitu terjadi tinggi rendahnya atau perubahan kondisi cuaca musiman, dimana perubahan cuaca tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan waktu tangkap dan kemudian mempengaruhi upaya penangkapan dalam hal ini yaitu rusaknya alat tangkap dan armada penangkapan yang berimbas pada operasi penangkapan sehingga waktu penangkapan dan jumlah hasil tangkapan berbeda.

Selain itu penjelasan lain juga disampaikan Bere & Eoh, (2021) bahwa penyebab perbedaan dari tinggi rendahnya hasil tangkapan alat tangkap ikan yang dioperasikan oleh nelayan yang berada di perairan dipengarui perairan pesisir kecamatan malaka barat dipengarui oleh alam, keberadaan gerombolan ikan, rusaknya alat tangkap yang digunakan, jumlah anggota kru yang terlibat serta armada yang dipakai. Beberapa faktor tersebut merupakan alasan tertundanya operasi penangkapan ikan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.2 Kesimpulan

Pada hasil penelitian Identifikasi Jenis Alat Tangkap serta Jeni-jenis hasil tangkapan di pesisir Pantai Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jenis alat tangkap yang diidentifikasi di pesisir pantai kecamatan malaka barat yaitu Jaring insang, pukut Udang dan Pukat Tarik. Berdasarkan KEP.06/MEN/2010 Dari 3 alat tangkap tersebut termasuk kelompok alat tangkap jaring insang hanyut (*Driftnets*) GND, 07.2.0, Pukat hela dasar udang (*Shrimp trawls*), TBS, 03.1.5, Pukat tarik pantai (*Beach seines*), SB, 02.1.0
2. Jenis- jenis hasil tangkapan yang diperoleh dari 3 alat tangkap dilokasi penelitian yaitu udang vanamei (*Litopaneus vannamei*), udang windu (*penaeus manodon*), Ikan layur (*T.*

lepturus), Ikan paperek (*Eubleekeria aponi*) biasanya ditangkap menggunakan alat tangkap Pukat Udang, ikan belanak (*Mool gardasaheli*) ikan paperek (*Leiognathidae*), menggunakan pukat tarik, ikan tembang (*Sardinella sp*), ikan paperek (*Leiognathidae sp*), ikan layur (*Trichiurus lepturus*), ikan terbang (*Exocoetidae sp*), ikan julung-julung (*Hemirapidae sp*), ikan kembung (*Rastrelinger sp*), ikan kerong – kerong (*Terapon jarbua*), ikan Susu (*L. Lactarius*), ikan terubuk (*Hillsa kele*) dan ikan Hiu Martil (*Sphyrna zygaena*), menggunakan jaring insang (senar).

4.2 Saran

Hasil dari penelitian ini menjadi dasar untuk memberikan saran dan tanggapan kepada pemerintah maupun peneliti-peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut tentang aspek ekonomis dari alat tangkap yang ada di pesisir pantai Kecamatan Malaka Barat untuk pengembangan daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M. (2018). Pelaksanaan Asuransi Jiwa Terhadap Nelayan Di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Jaminan Perlindungan Atas Resiko Kepada Nelayan, Pembudi Daya Ikan, Dan Petambak Garam (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Gunarso, W. 1985. Suatu Pengantar Tentang Tingkah Laku Ikan Dalam Hubungannya Dengan 11 Alat, Metoda dan Taktik Penangkapan. Fakultas Perikanan Institut Pertanian Bogor, Bogor. 149 hal.

Departemen Kelautan dan Perikanan. 2010. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No KEP.06/MEN/2010. Alat Penangkapan Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan. Jakarta. DKP RI.

Fabianto, M. D., dan Pieter, Th. B. 2014. Konsep Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu Dan Berkelanjutan Yang Berbasis Masyarakat.

Jurnal Teknologi. Volume 11. Nomor 2. hal 1-7.

Husin, S. R. B. Identifikasi Alat Penangkapan Ikan Di Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara. <https://id.wikipedia.org/w/index.php>.

Martasuganda, S. 2002. Teknologi Penangkapan Jaring Insang. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Nahak, M. W., Tallo, I., & Toruan, L. N. (2023). Hasil Tangkapan Ikan Terbang (*Exocoetidae*) Dengan Jaring Insang Di Perairan Abudenok Desa Umatoos, Kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Malaka. *Jurnal Bahari Papadak*, 4(1), 38-46.

Prihantoko, K. E., & Boesono, H. (2019). Musim Penangkapan Ikan Dan Daerah Penangkapan Ikan Teri (*Stolephorus sp*) Di Wilayah Pesisir Kabupaten Rembang. *Jurnal Perikanan Tangkap: Indonesian Journal of Capture Fisheries*, 2(3), 45-54.

Rahantan, A., & Puspito, G. (2012). Ukuran Mata dan Shortening Yang Sesuai Untuk Jaring Insang Yang Dioperasikan Di Perairan Tual ((Appropriate of Mesh Size and Shortening for Gillnet Operated on Tual Waters)). *Marine Fisheries: Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 3(2), 141-147

Rasyid, K, Nst., Darma, B., Rusdi, L. 2014. Analisis Pengelolaan Kawasan Pesisir Secara Terpadu Di Kabupaten Serdang, Bedagai, Sumatera Utara. Fakultas Pertanian USU. Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan. hal 12.

Sudirman dan Achmar Mallawa. 2004. Teknik Penangkapan Ikan. Rineka Cipta: Makasar.

Sudirman, Hade, A.R. & Sapruddin. 2011. Perbaikan Tingkat Keramahan Lingkungan Alat Tangkap Bagan Tancap Melalui Perbaikan Selektivitas Mata Jaring. Bulletin Penelitian LP2M Universitas Hasanuddin.

Sudirman dan M. N. Nessa. 2011. Perikanan Bagan dan Aspek Pengelolaannya. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B. Bandung: Alfabeta. CV.

Usemahu, Rahman dan Leopold Tomosila, (2004). Teknik Penangkapan Ikan. Ambon : Departemen Kelautan dan Perikanan.

White, W. T., Last, P. R., Dharmadi, F. R.,
Chodriyah, U., Prisantoso, B. I., Pogonoski, J.
J., ... & Blaber, S. J. M. (2013). Market fishes
of Indonesia (jenis-jenis ikan di Indonesia.
ACIAR Monograph No. 155. *Australian Center
for international Agriculture Research,
Canberra.*